

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Seiring dengan perkembangan penduduk Indonesia yang cukup pesat, mengakibatkan ragam pangan yang dibutuhkan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya pun semakin meningkat. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas pertanian yang memberikan sumbangsih cukup besar terhadap keanekaragaman pangan dan kecukupan gizi masyarakat karena mengandung vitamin, mineral dan serat (Indriani, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai data tentang konsumsi buah per orang, konsumsi buah per orang dalam seminggu pada September tahun 2015 sebesar 0,34 Kg dan meningkat pada Maret tahun 2016 sebesar 0,40 Kg. Meningkatnya konsumsi buah di masyarakat akan berdampak tidak langsung pada peningkatan usaha buah. Dagang buah merupakan usaha dagang yang sangat menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Hal ini mendorong pedagang untuk mencapai keuntungan yang akan mempengaruhi kegiatan usaha dagang selanjutnya.

Pendapatan merupakan hal penting dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga besar kecilnya pendapatan dalam keluarga akan menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Pendapatan dari seorang warga adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar. Harga faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Suryananto, 2005).

Kota Pangkalpinang banyak dijumpai angkatan kerja yaitu perdagangan, hotel dan restoran. Angkatan kerja tersebut tiap tahunnya ada peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 89.611 jiwa/orang ke tahun 2017 sebanyak 699.017 jiwa/orang. Angkatan kerja pedagang buah semakin meningkat dikarenakan Kota

Pangkalpinang merupakan pusat Kota dan pusat pedagang buah sehingga sebagian masyarakat Bangka berbelanja di pusat Kota Pangkalpinang (BPS, 2017). Berdasarkan data UPT.PASAR DISPERINDAG Kota Pangkalpinang (2017), di pasar Kota Pangkalpinang terdapat 51 pedagang buah yang terdaftar di UPT.PASAR DISPERINDAG. Berikut data dari UPT.PASAR DISPERINDAG Kota Pangkalpinang, yaitu: 9 orang pedagang buah di pasar burung, 9 orang pedagang buah di baja ringan, 7 orang pedagang buah di pasar rumput dan 26 orang pedagang buah disepulanan ramayana

Pedagang buah menjual buah-buahan, dari menjual buah menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarganya seperti makan dan menyekolahkan anak-anaknya. Sebagian pedagang buah hidup dari hasil menjual buah-buahan, karena semakin tinggi penjualan pedagang buah maka tingkat kesejahteraan pedagang buah semakin tinggi dan semakin menurun penjualan pedagang buah semakin rendah tingkat kesejahteraan pedagang buah (Mankiw, 2000).

Faktor yang mempengaruhi suatu usaha adalah modal usaha, pelaku usaha harus menentukan dimana lokasi yang tepat untuk menjalankan usaha yang akan didirikannya. Apakah lokasi usaha tersebut strategis atau tidak untuk menjual suatu produk, apakah lokasi usaha tersebut banyak atau tidak dilalui oleh manusia atau konsumen, apakah lokasi usaha terletak di pinggir jalan atau terletak di suatu pasar. Prioritas utama aspek teknis adalah menganalisa masalah penentuan lokasi. Lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam menganalisis akan berakibat meningkatkan biaya yang akan dikeluarkan nantinya (Ritonga, 2010).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang buah adalah lama usaha, karena semakin lama usaha di jalankan, semakin banyak konsumen mengenal usaha yang di jalankan, sehingga semakin mudah untuk memasarkan produk yang dijual dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Apabila usaha tersebut baru berdiri, semakin sedikit konsumen mengenal usaha supaya konsumen mau membeli produk yang dijual oleh para pedagang, dalam menjalankan usaha buah-buahan, lama usaha sangat mempengaruhi volume penjualan dan pendapatan pedagang buah-buahan. Semakin lama suatu usaha

berjalan, semakin dikenal oleh konsumen, sehingga dalam menjual buah-buahan semakin mudah, maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang buah-buahan. Apabila usaha buah-buahan baru dibuka atau baru berjalan, semakin sedikit manusia atau konsumen mengenal pedagang buah-buahan tersebut sehingga dalam menjual buah-buahan, pedagang tersebut merasa kesulitan untuk menjual buah-buahan. Sehingga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan pedagang buah (Ritonga, 2010).

Kuantitas buah-buahan yang laku dijual juga sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang buah, karena semakin tinggi kuantitas buah-buahan yang laku di jual, semakin tinggi volume penjualan buah-buahan mengakibatkan semakin meningkat pendapatan pedagang buah. Semakin rendah kuantitas buah-buahan yang laku di jual, semakin rendah volume penjualan buah-buahan mengakibatkan semakin rendah pendapatan pedagang buah (Ritonga, 2010).

Jenis buah yang dijual sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang buah, semakin banyak buah yang dijual mengakibatkan semakin meningkat pendapatan pedagang buah di Kota Pangkalpinang, maka risikonya pun sangat besar sehingga menyebabkan kerugian yang besar juga. Cara pedagang buah untuk menutupi kerugiannya yaitu dengan keuntungan jenis buah satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan sebagai penelitian, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Buah di Kota Pangkalpinang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Berapa besar pendapatan yang diterima pedagang buah di Kota Pangkalpinang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kota Pangkalpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menghitung pendapatan yang diterima pedagang buah di Kota Pangkalpinang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Kota Pangkalpinang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan aplikasi dari perkuliahan yang telah diterima selama ini, yang bermanfaat dalam penyelesaian tugas akhir peneliti untuk membantu mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dari Jurusan Agribisnis di Universitas Bangka Belitung.
2. Bagi mahasiswa, sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Buah di Kota Pangkalpinang.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan informasi bagi yang berminat melakukan penelitian di bidang pertanian mengenai pendapatan Pedagang khususnya pendapatan Pedagang Buah di Kota Pangkalpinang.
4. Bagi pemerintah, sebagai acuan untuk solusi dan cara untuk mengembangkan peluang-peluang pendapatan pedagang buah guna menciptakan dan mensejahterakan pedagang buah.
5. Bagi pedagang, sebagai menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai pendapatan pedagang buah yang terdata di UPT.PASAR DISPERINDAG Kota Pangkalpinang.